

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **A. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.**

Bagian ini membahas data yang telah dipaparkan sebelumnya dengan memakai kerangka analisa dan kerangka teoritik seperti yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu. Adapun pokok bahasan yang pertama adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan, yang membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar kepada para siswa agar selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Didalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dalam Muhaimin dijelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>1</sup>

Pada hakekatnya guru Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang berperan penting dalam dunia pendidikan, guru agama juga merupakan tokoh yang berwenang secara penuh untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang agama Islam. Guru agama Islam sebagai figur yang mengantarkan peserta didik untuk tidak hanya menguasai nilai-nilai agama tapi peserta didik mampu mewujudkannya dalam tingkah laku sehari-hari sehingga terciptalah generasi yang berpribadi muslim yang berkarakter.

Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya melakukan kegiatan pendidikan Islam yaitu sebagai upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup Islami, yang dimanifestasikan dalam ketrampilan hidup sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam hal ini para guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung melakukan penekanan disiplin dalam belajar dengan menerapkan kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap harinya di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan suatu cara mendidik siswa agar kelak nanti menjadi siswa yang disiplin, beriman, bertaqwa serta memiliki kepribadian religius yang kuat pada diri siswa sesuai dengan ajaran

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.75

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 165

Islam. Dengan aktulisasi nilai-nilai religius pada diri siswa, akan mendorong siswa tumbuh menjadi siswa yang berakhlakul karimah.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah dengan melakukan penekanan pada diri siswa melalui kegiatan pembiasaan religius yang dilaksanakan setiap awal pembelajaran PAI di masjid. Melalui pembelajaran di masjid diharapkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PAI itu berjalan sesuai dengan program yang telah canangkan. Suasana masjid yang sejuk, tenang, rindang akan membuat proses pembelajaran dan penerapan kedisiplinan belajar akan mudah dilaksanakan oleh siswa mampu mematuhi tata tertib sekolah dengan baik sehingga sikap kedisiplinan akan tertanam pada diri siswa.

Untuk memberikan gambaran tentang tahapan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan, sesuai dengan konsep yang telah dibahas diatas, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah diantaranya yaitu:

#### 1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, tertib dan disiplin di sekolah, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

## 2. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau *uswatun hasanah*, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

## 3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

## 4. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau *tat tertib* mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.<sup>3</sup>

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan

---

<sup>3</sup> Hafi Anshari, *Op. Cit.*, hlm. 66-67

perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Dilihat dari hasil penelitian tentang kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, ada banyak upaya guru PAI dalam meningkatkan pada diri siswa. Bahwa dalam menanamkan disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila dilapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin. Hal ini bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Pencegahan (prefentif) agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.

Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggungjawab, apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman).

Pencegahan, agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib sehingga para siswa mengetahui apasaja peraturan yang harus dipatuhinya ketika berada dilingkungan sekolah.

Disini upaya guru PAI dengan cara menasihati dan memotivasi, konseling secara pribadi, menerapkan kedisiplinan dengan cara menekankan anak untuk melakukan pembiasaan menghafal surat pendek, nama-nama Allah atau Asmaul Husna dan doa setelah Shalat Dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Merupakan sebuah perwujudan

dari dimensi keyakinan yang berupa pengharapan agar kelak nanti tercipta anak-anak yang nilai religiusnya kuat dengan berpegang teguh terhadap ajaran agama serta bertanggung jawab dengan kehidupannya.

- b. Dimensi praktik agama, yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam mengaktualisasikan nilai religius dengan melakukan pembiasaan dalam bentuk perwujudan kegiatan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan istighosah menjelang ujian sekolah maupun ujian nasional. Sehingga dengan melakukan wujud komitmen terhadap agama akan membentuk anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai umat yang beragama. Hal ini sudah diwujudkan oleh guru PAI dengan cara melakukan pembiasaan praktik agama, mencakup perilaku, dan pemujaan ketaatan agama.

- c. Dimensi pengalaman, berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang

Dalam kaitannya dengan dimensi pengalaman, guru PAI di SMAN 1 Rejotangan memberikan pengarahan tertentu pada siswa melalui cara keteladanan berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang diwujudkan dalam bentuk budaya senyum, sapa, dan salam, serta tata

karma, sopan santun, terhadap seluruh warga sekolah baik guru maupun teman sejawatnya. Ditambahkan dengan pembiasaan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah, dengan melakukan kegiatan bersih-bersih sebelum pembelajaran. Dan selalu bersuci sebelum melakukan pembelajaran di dalam masjid.

- d. Dimensi pengetahuan agama, mengacu kepada harapan orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

Hal ini upaya guru PAI yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan dengan cara melakukan pembelajaran PAI di dalam masjid. Melalui pembiasaan pembelajaran di dalam masjid nanti akan tercipta kebiasaan menutup aurat dengan siswi perempuan memakai baju tertutup atau berjilbab saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan menciptakan keakraban antar seluruh warga sekolah maka tetap dilaksanakan tradisi peringatan hari besar keagamaan, serta pemantaban pengetahuan mengenai dasar-dasar agama Islam diwujudkan dengan ekstra Sholawat, Seni Baca Al-Qur'an (SBQ). Pembelajaran di masjid akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mempermudah guru PAI melaksanakan berbagai upaya dalam rangka mengaktualisasikan nilai kedisiplinan terhadap siswa. Sehingga siswa tertanam karakter disiplin.

- e. Dimensi pengamalan, mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rejotangan merealisasikan kegiatan pembiasaan dengan metode penilaian disetiap akhir semester berupa pemberian SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) guna untuk mengetahui sudah seberapa jauh proses aktualisasi yang telah diterapkan guru PAI dapat tertanam pada diri siswa. Pada proses ini siswa diharapkan mampu menghafal surat-surat pendek/juz'amma dan asmaul husna serta doa setelah shalat dhuha. SKU ini dijadikan salah satu penentu penilaian tersendiri setelah penilaian dari materi yang telah diajarkan.

Hasil dalam kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan para guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan upaya dengan memberikan penekanan pada diri siswa melalui kegiatan pembiasaan religius diawali dengan pembelajaran di dalam masjid sekolah. Hal ini secara tidak langsung menerapkan nilai kedisiplinan selalu berpakaian rapi, santun, dan berjilbab bagi siswi. Pembiasaan kedisiplinan belajar yang lainnya yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan ini diantaranya yaitu melakukan pembiasaan bersuci sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam masjid, melakukan ibadah sholat sunnah Dhuha, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek Al-Qura'an/juz

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 293



amma', dan ditutup dengan hafalan asmaul husna dan doa setelah shalat dhuha. Sedangkan siswi yang sedang berhalangan mereka diberikan tugas untuk membersihkan halaman masjid dan mengikuti pelajaran diluar serambi masjid. dan setelah proses pembelajaran selesai nanti diakhiri semester ada kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dengan format Syarat Kecakapan Ubudiyah (SKU) guna untuk menilai dari hasil pembelajaran selama satu semester.

Kemudian guru PAI memberikan contoh keteladanan pada siswa untuk selalu berbuat baik kepada seluruh warga sekolah, berbuat sopan santun terhadap para guru pengajar lainnya, menjaga keharmonisan dengan teman-teman sejawatnya, menerapkan tradisi salam, senyum, dan sapa saling tolong menolong kepada siapapun yang dijumpai. Selain itu guru PAI juga banyak melakukan pemberian motivasi kepada siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di lingkungan SMAN 1 Rejotangan dengan melakukan pendekatan yang lebih mendalam untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikatakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) SMAN 1 Rejotangan Bapak Imam Suhada yaitu:

Usaha kedisiplinan belajar oleh guru PAI membuat saya sangat terbantu dalam menjalankan tugas saya sebagai guru BK. ketika ada anak yang sedang bermasalah saya juga menggunakan metode pendekatan kerohanian religius. Disini anak malah saya ajak pergi ke masjid, untuk berwudhu biar pikirannya itu jernih kemudian shalat dan salah satu terapi yang saya gunakan untuk menangkali anak yang sudah diluar batas kendali yaitu terapi Quraniyah. Ini

sudah terbukti banyak anak dulu luar biasa nakal sekarang Alhamdulillah sudah merasa sadar dengan kesalahnya sendiri.<sup>5</sup>

Jika pembiasaan sudah tertanam, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk belajar ilmu pengetahuan agama, bahkan ibadahnya akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.<sup>6</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin berikut ini

Kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (*istiqomah*) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik. Sehingga agama menjadi sumber nilai dan pegangan dalam bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan, belajar, olah raga, dan lain-lain.<sup>7</sup>

Menurut peneliti proses kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan konsep dari Muhaimin. Untuk mengaktualisasikan nilai kedisiplinan belajar pada diri siswa guru membiasakan siswa melaksanakan kegiatan dan praktik keagamaan di masjid sekolah, maka nilai tersebut lama kelamaan akan tertanam pada diri siswa. Sehingga dengan mengamalkan kegiatan pembiasaan disiplin di sekolah, maka nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, dan menjadi pedomannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dari upaya yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan, guru PAI dalam menjalankan kegiatan pembiasaan disiplin selalu melihat kaidah-kaidah

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan bapak Imam Suhada selaku guru BK di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 mei 2016 pukul 12.10 WIB

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 130

<sup>7</sup>Muhaimin et.al, *Paradidma Pendidikan .....*, hal. 301

agama dan mempertimbangkan berbagai sisi agar kegiatan yang diupayakan untuk mewujudkan kedisiplinan belajar terlaksana dengan baik dan tidak sia-sia dengan membawa dampak langsung pada diri siswa.

Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah mewujudkan atau mencetak generasi-generasi yang disiplin, beriman, dan bertakwa dari SMAN 1 Rejotangan, tidak hanya generasi yang cakap dalam menjalankan hidup sebagai makhluk individu, tapi juga mampu memosisikan diri sebagai makhluk sosial, sehingga kelak nanti pada akhirnya lulusan dari SMAN 1 Rejotangan bermanfaat dimasyarakat menjadi manusia Insan Kamil.

## **B. Hal-hal yang Mendukung dan menghambat Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan kedisiplinan belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

### **1. Hal-hal yang Mendukung**

#### **a. Komitmen sekolah**

Pihak sekolah yang diwakili oleh Plt Kepsek dan Waka Kurikulum sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang dilakukan di masjid oleh guru PAI. Dengan memberikan keleluasaan pada guru dan siswa yang sifatnya untuk melatih siswa disiplin dalam belajar, dengan syarat sesuai dengan kaidah agama Islam dan tidak melenceng dengan aturan yang berlaku di Indonesia. Hal yang diwujudkan oleh pihak sekolah yang tetap mendukung kebijakan kegiatan tersebut yaitu dengan memperluas pembangunan masjid sekolah guna untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di masjid. sesuai dengan

pernyataan dari Bapak Supriadi selaku Plt dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, beliau menyatakan bahwa:

Nanti tahun depan masjid di SMAN 1 Rejotangan akan direnovasi dan diperluas guna menunjang kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan.<sup>8</sup>

Selain itu pihak sekolah konsisten selalu mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam dan kegiatan doa bersama atau Istiqosah dalam rangka menyambut datangnya ujian sekolah Maupun ujian nasional. Serta ikut berpartisipasi untuk mengarahkan siswa untuk melakukan pembiasaan kedisiplinan seperti hadir ketika shalat dhuhur berjamaah.

b. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotanga. Sarana dan prasarana berperan penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan belajar siswa disekolah, karena sarana merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari sabtu, 7 Mei 2016 pukul 11.10 WIB

pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Tanpa adanya sarana yang memadai sulit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan oleh guru PAI. dan guru PAI di SMAN 1 Rejotangan ini di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai di sekolah ini seperti halnya masjid sebagai tempat ibadah, tersedianya mukena, sarung, Al-Qur'an, juz'amma, buku-buku penunjang materi pembelajaran PAI, peralatan kebersihan dan peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu kondisi lingkungan yang nyaman, kondusif dan strategis sangat membantu guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kegiatan pembelajaran di masjid di SMAN 1 Rejotangan terlaksana dengan baik.

c. Wali murid

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak. Dimana dalam konsep pembentukan karakter anak orang tua merupakan awal dari terbentuknya karakter anak setelah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keterkaitan wali murid dalam membantu proses guru PAI meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah, diwujudkan dengan selalu mengontrol anak dengan melihat kegiatan keagamaan melalui kartu SKU ( Syarat Kecakapan Ubudiyah) yang diberikan oleh guru PAI. selain itu wali murid juga mendesak pihak sekolah untuk selalu menerapkan kedisiplinan belajar dalam keagamaan anaknya selain

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 81-82

mendapat ilmu pengetahuan umum juga mendapatkan ilmu agama yang kuat meskipun sekolahnya di sekolah umum.

Ahmad tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa:

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah. orang tua meminta tolong agar sekolah membantu mendidik (mendewasakan) anaknya.<sup>10</sup>

Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban yang ditegaskan dala firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا  
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادٌ غِلَاظٌ مَلَكِك

**Artinya:**

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>11</sup>*

Hal ini berkaitan dengan kewajiban orang tua dalam ikut serta mendidik anak untuk diarahkan kearah yang lebih baik. Bukan hanya guru saja yang mendidik tapi tugas orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa kedisiplinan pada diri anak. Melalui kerjasama antara wali murid dengan guru akan menciptakan suasana keharmonisan antara kedua belah pihak, sehingga akan terjadi saling

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011) hal.128

<sup>11</sup>Al-Qur'an, At-Tahrim : 6

kontrol melihat perkembangan anak ketika di rumah maupun di sekolah.

#### d. Motivasi guru PAI

Sesuai dengan pernyataan dari guru PAI di SMAN 1 Rejotangan

Bapak Karmen, beliau mengatakan bahwa:

Disini guru PAI memiliki tantangan yang besar dalam mendidik anak. Beragam watak, karakter anak kumpul disini. Jangan salahkan kalau masih diantara anak-anak memiliki moral dan etika kurang pantas, namun tidak semua, bahkan ada banyak anak-anak sudah mulai mantap dengan kereligiusannya. Inilah yang membuat Saya dan bapak Imam Ma'sum termotivasi untuk menerapkan pembiasaan kedisiplinan belajar kepada siswa. Bahkan saya dalam menerapkan pembiasaan itu kepada siswa saya tegaskan dan disiplin kalau bersangkutan dengan nilai agama. Saya paksa, bahkan kalau memang sulit cara preman pun saya lakukan demi mewujudkan perilaku disiplin terhadap anak didik. Biarin orang-orang mengatakan saya keras tapi ini untuk kebaikan mereka bukan saya.<sup>12</sup>

Melihat kondisi sekarang ini membuat guru PAI khususnya di SMAN 1 Rejotangan tergugah hati untuk meningkatkan kedisiplinan belajar yang sudah mulai pudar dikalangan para remaja khususnya siswa siswa di SMAN 1 Rejotangan. Melalui kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan, guru PAI mengharapkan nantinya anak didik dari SMAN 1 Rejotangan menjadi anak yang berkarakter religius dan berakhlak mulia di hadapan masyarakat.

## 2. Hal-hal yang Menghambat

### a. Latar belakang siswa

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 mei 2016 pukul 11.15 WIB

Di SMAN 1 Rejotangan merupakan sekolah yang katagorinya sekolah umum, jadi semua siswa disini ada, mulai dari bermacam-macam agama, kondisi lingkungan keluarga, tempat tinggal, karakter anak yang berbeda, dan tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Sehingga membuat guru PAI akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan. Misalnya akan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an, disini ditemukan masih banyak anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, hal ini akan mengganggu dari pembiasaan yang telah direncanakan guru PAI.

Hal-hal yang menghambat selanjutnya yaitu keterpaksaan siswa dalam mengikuti pembiasaan disiplin. Ini merupakan hal penghambat paling berat karena dengan hati yang ikhlas pun untuk mengikuti pembiasaan keagamaan masih memiliki kendala, apalagi yang kondisi siswa dalam keterpaksaan dan kurang adanya kesadaran. Memang sebuah tantangan yang harus bisa di selesaikan oleh seorang guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan harapan menjadikan siswa yang berkarakter religius.

b. Banyak kegiatan sekolah

Kendala yang sangat terasa dirasakan oleh guru PAI yaitu banyaknya waktu yang terbuang karena disekolah sering adanya kegiatan sekolah. Hal ini sangat menghambat dalam upaya guru PAI meningkatkan kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan. Program



yang sudah terencana dengan baik karena ada kegiatan disekolah, dengan legawa harus diundur minggu depan bahkan bisa gagal tidak dilaksanakan lagi.

Penemuan baru dari penjelasan diatas adalah penerapan kegiatan penerapan kedisiplinan belajar tidak hanya pada sekolah yang berbasis Madrasah saja tapi sekolah yang berbasis sekolah umum juga harus mampu menunjukkan jati dirinya sebagai tempat menciptakan para generasi yang disiplin cakap ilmu dengan diimbangi cakap nilai keagamanya. Sehingga akan mencetak generasi yang Insan Kamil. Inilah dasar yang menjadi motivasi dari guru PAI SMAN 1 Rejotangan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kegiatan pembiasaan religius yang diawali di lingkungan masjid sekolah.